

**STRATEGI PEMBELAJARAN ALQURAN MELALUI PENERAPAN
METODE TILAWATI DI TPA AL-ISTIQAAMAH KELURAHAN
LASOANI KECAMATAN MANTIKULORE
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:
SUTRISNA
NIM: 16.1.04.0032**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, Penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya yang telah berjuang dalam mendakwahkan dan mengenalkan Islam serta memberikan tauladan-tauladan yang baik sebagai pedoman dan tuntunan hidup.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dalam penulisan skripsi ini, Penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang berbentuk saran, materil maupun moril. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Sasun (ayahanda almarhum) dan Aneda (ibunda), selaku orang tua yang telah berjuang mendidik, mengasuh, merawat dan senantiasa memberi motivasi, dan bantuan yang tak terhingga kepada Penulis sehingga sampai saat ini masih selalu mengharap kasih sayang dari keduanya.

2. Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
3. Dr. H. Muhammad Idhan, M.Pd., Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, serta seluruh staf IAIN Palu, yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan Penulis baik dalam format maupun isi penulisan skripsi, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
4. Elya, S.Ag., M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
5. Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan Penulis baik dalam format maupun isi penulisan skripsi, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan yang telah mengizinkan penulis menggunakan buku-buku di perpustakaan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi Penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.

8. Ustadz Komal Kusnadi selaku kepala TPA Al-Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu dan seluruh Ustdz dan Ustdzah yang selalu siap membantu penulis di setiap penulis membutuhkan.
9. Kepada saudara-saudara Penulis, yang juga memberikan doa dan motivasi kepada Penulis sehingga penulisan karya ilmiah dapat terselesaikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGMI 2 yang seangkatan dengan penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang selama ini memberi dukungan dan motivasi, sehingga Penulis merasa terbantu akan dukungan mereka dan hal ini begitu sangat berarti bagi Penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis mendoakan semoga bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt dan dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Amin.

Palu, 19 Juli 2020M
28Dzulqaidah 1441 H

Penulis

Sutrisna
NIM: 16.1.04.0032

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah model *Library Congress (LC)*, salah satu model transliterasi Arab Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	ṡ	ص	Ṣ	م	m
ج	J	ض	Ḍ	ن	n
ح	Ḥ	ط	Ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	Ẓ	ه	h
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ẓ	غ	gh	ى	y
ر	R	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya'	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh :

1. كيف = kaifa
2. هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ... ي	Fathah alif dan atau ya'	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
و	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: raudah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbana

نَجِينَا: najjaina

الْحَق: al-haqq

نُعْم: nu'ima

عَدُو: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِي: 'Ali(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah

maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شيء : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ dinullah بالله billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله هم في رحمة hum firahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	:	Subahanahu wa ta'ala
Saw	:	Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	:	'alaihi al-salam
H.	:	Hijriah
M.	:	Masehi
SM.	:	Sebelum Masehi
L	:	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	:	Wafat tahun
Q.S....[...]:	:	Quran, Surah ..., ayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	:	صفحة
د م	:	بدون نمکن
صلعم	:	صلى الله عليه و سلم
ط	:	طبعة
دن	:	بدون ناشر
الخ	:	الى اخرها الى اخر
ج	:	جزء

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PKAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Pembelajaran Alquran	18
C. Metode Tilawati	34
1. Pengertian Metode Tilawati	34
2. Strategi Penerapan Metode Tilawati	36
D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tilawati	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	49
C. Kehadiran Peneliti	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahapan-tahapan Penelitian	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum dan Sejarah TPA Al-Istiqamah Lasoani65
- B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di TPA Al-Istiqamah Lasoani73
- C. Interpretasi Hasil Penelitian di TPA Al-Istiqamah Lasoani82

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan88
- B. Saran saran89

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Nama : Sutrisna
NIM : 16.1.04.0032
Judul : Strategi Pembelajaran Alquran Melalui Penerapan Metode Tilawati di TPA Al-Istiqaamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Alquran melalui Penerapan Metode Tilawati di TPA Al-Istiqaamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Pembelajaran Alquran melalui penerapan metode tilawati di TPA Al-Istiqaamah Lasoani? Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran dengan pendekatan klasikal dan individual? Bagaimana kelebihan dan kelemahan serta kendala dalam penerapan metode tilawati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan melalui reduksi data, disajikan secara deskriptif naratif, dan disimpulkan atau diverifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

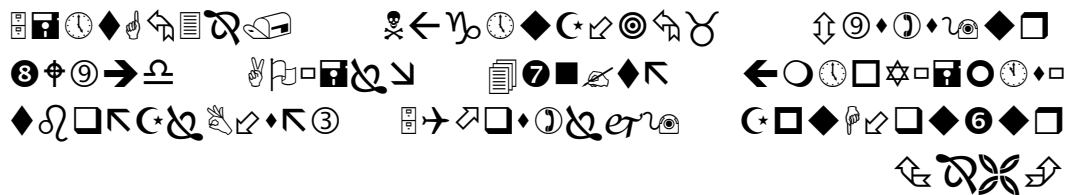
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi dalam proses penerapan metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan pendekatan individual melalui tehnik baca simak sudah sesuai dengan panduan kurikulum tilawati. 2) Kelebihan metode tilawati sangat baik diterapkan untuk anak-anak santri di TPA Al-Istiqaamah, menyenangkan karena menggunakan lagu rost akan tetapi dalam penerapannya tidak diajarkan tajwid secara teori dari sejak dini, langsung mempraktekkan tanpa memberikan penekanan secara tertulis yang diajarkan. 3) adapun capaian dalam penerapan metode tilawati di TPA Al-Istiqaamah Lasoani adalah bacaan para santri semakin meningkat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat, karena metode tilawati lebih cepat diterima oleh santri, berbeda dengan metode sebelumnya.

Implementasi Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta memberikan motivasi, masukan dan pertimbangan mengenai penerapan metode tilawati.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Alquran. Alquran merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat kelak. Sebagaimana Allah Swt berfirman yang tercantum dalam Alquran surah Al-A'raaf ayat 52,



Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Alquran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadikan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹

Alquran merupakan karunia Allah Swt yang bermanfaat bagi manusia pada setiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia.

¹ Departemen Agama RI. *Alquran dan Tarjamahannya* (Surabaya : CV. Sahabat Ilmu, 2001). 39

Begitu pula dengan menuntut ilmu merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh Manusia terutama umat muslim yang ada di dunia ini. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن عبد البر)

Terjemahnya:

Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda” Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Abdil Bir).²

Dari hadits diatas menyebutkan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu diwajibkan untuk kita lakukan sebagai umat Islam. Belajar juga tidak dibatasi ruang dan waktu. Dari kecil hingga dewasa bahkan sampai mendekati ajal (*sakaratul maut*), manusia masih diwajibkan untuk selalu belajar.

Adapun belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).³ Belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain – lain.⁴

² Muhammad Nashiruddin al-Albani ,*Shahih at Tarqib wa at tarhib (1) diterjemahkan oleh M. Thalib*, (Jakarta : Pustaka Sahifa, 2007), 171

³Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkanProblematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeda, 2013)., 11

⁴ Sulistyorini, *Evaluasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 5

Begitu pula dengan kewajiban untuk belajar Alquran merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah Saw.,

Dalam hadits yang amat terkenal dinyatakan,

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Terjemahnya:

Utsman bin Affan r.a. berkata; Rasulullah Saw. bersabda “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)⁵

Jikalau dahulu *shuffah* (selaras) Masjid Nabawi di masa Rasulullah Saw, difungsikan sebagai madrasah (Alquran) yang kurikulum dasarnya didalamnya membaca Alquran. Sekian banyak sahabat terdidik dalam madrasah itu yang kemudian setelah lulus kemudian mereka melakukan ekspansi ke seluruh penjuru dunia mendidik dan mengajarkan Alquran kepada umat manusia.⁶

Membaca Alquran adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca kalimat Allah terhitung amal takarub kepada Allah yang agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga termasuk ibadah.⁷

Dasar membaca dalam Alquran terdapat dalam firman Allah SWT, Surat Al-Alaq ayat 1-5,

⁵ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at Tarqib wa at tarhib...*224

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Medidik anak membaca, menulis, dan mencintai Alquran*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 39

⁷ Muhammad Abdul Qadir Abu, *Tazkiyatun Nafs (Terjemahan)*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 81



Terjemahnya:

1).Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3).Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁹

Memang membaca dalam arti luas tidaklah terbatas pada huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah kitab, tetapi bisa dengan membaca fenomena - fenomena yang ada di alam ini. Surat Al-alaq ayat 1 - 5 memberi gambaran betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf - huruf yang tertulis dengan pena dalam bentuk – bentuk tulisan.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari- hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,(Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 1079

⁹ M. Quraish shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung:Mizan, 1996), 167

oleh Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Alquran.¹⁰

Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Kehadiran TPA Al-Istiqamah itu disambut dengan sangat baik dan antusias oleh para orang tua santri, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri di sana mulai mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, mulai rajin shalat lima waktu, berdoa pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya.

Banyak lembaga pendidikan Alquran menggunakan metode-metode yang baru dalam menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam membaca Alquran, Karena kegiatan membaca merupakan kunci utama dalam usaha menuntut ilmu. Tidak heran apabila banyak para guru yang menganjurkan kepada santrinya untuk senantiasa membaca agar banyak mendapatkan manfaat dari bacaan itu.

Terkadang cara membaca Alquran masih cenderung menggunakan nada lurus dalam hal pembelajarannya sehingga terkesan monoton yang berdampak kurang diminati oleh santri. Tapi sekarang ini beragam pula cara yang dipakai untuk membaca Alquran, mulai dari cara membaca cepat atau model baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras itu semua dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca Alquran.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca...*, 41

Banyak metode yang berkembang saat ini seperti metode qiroati, metode wafa, metode qiroah, metode iqra, metode tilawati dan lain-lain. Namun fokus penelitian ini tertuju pada satu metode saja yaitu metode tilawati. Mengapa metode tilawati, karena Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.¹¹

Dalam melakukan pembelajaran membaca Alquran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran membaca Alquran, sehingga tercipta keberhasilan dalam target bacaan santri. Metode Tilawati dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Alquran.

Begitu pula dengan TPA Al- Istiqamah di Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang mengajarkan membaca Alquran pada santrinya. Di TPA ini juga menggunakan metode tilawati dalam pengajaran membaca Alquran. Karena pada dasarnya Alquran tidak hanya dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid saja, namun dengan adanya nada-nada tilawah para guru juga berharap santri gemar membaca Alquran selepas dari TPA Al- Istiqamah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses dan strategi dalam menerapkan pembelajaran membaca Alquran dan penggunaan metode tilawati melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak

¹¹ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya, Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010), 16.

yang dilakukan dalam pembelajaran yang diterapkan di TPA Al- Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu . Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul “*Strategi Pembelajaran Alqur’an Melalui Penerapan Metode Tilawati Di TPA Al- Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di TPA Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu ?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran dengan pendekatan klasikal dan individual di TPA Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu?
3. Apa kelebihan dan kekurangan didalam penerapan strategi pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di TPA Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang strategi penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al- Istiqamah, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu .
2. Untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan klasikal dan Individual di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Mantikulore Kota Palu .
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan didalam penerapan strategi pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di TPA Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Alquran Melalui Penerapan Metode Tilawati Di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu .*” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang berada di kalangan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a) Bagi IAIN, hasil penulisan ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.

- b) Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi TPA Al- Istiqaamah di Kelurahan Lasoani untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alquran.
- c) Sebagai bahan pertimbangan terhadap penulisan lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut. Dan sehingga menjadikan rujukan bagi para penulis dikemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari presepsi yang salah dalam memahami judul “*Strategi Pembelajaran Alquran Melalui Penerapan Metode Tilawati Di TPA Al-Istiqaamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.*” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi dalam Pembelajaran membaca Alquran

Strategi pembelajaran adalah prosedur yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang meliputi mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, agar proses belajar menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

¹² Abdurrohman Hasan dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah). 1

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).¹³

Kamus Besar Bahasa Indonesia¹⁴ mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹⁵

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20

¹⁴Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*,(Jakarta: Akar Media, 2007), 471

¹⁵Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 18

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁶
- 2) Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁷

- 3) Pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁹ Jadi pembelajaran membaca Alquran yaitu proses perbuatan atau interaksi yang menjadikan orang belajar melihat serta memahami isi dari Alquran.

b) Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu metode belajar membaca Alquran yang menggunakan lagu rast (nada naik-turun) dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal menggunakan alat peraga dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual menggunakan buku dengan teknik baca simak.²⁰

2. Penegasan Operasional

¹⁷Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 8

¹⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 83

²⁰ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati.....*, 16

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat di pahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul “*Strategi Pembelajaran Alqur’an Melalui Penerapan Metode Tilawati Di TPA Al- Istiqaamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.*” adalah membahas mengenai bagaimana strategi dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al- Istiqaamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu , bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran dengan pendekatan klasikal dan individual di TPA Al- Istiqaamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Dan apa saja yang menjadi keunggulan dan kelemahan didalam penerapan metode tilawati di TPA Al- Istiqaamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, fokus penulisan, tujuan penulisan, kegunaan hasil penulisan, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penulisan, adapun isinya meliputi: kajian tentang pembelajaran membaca Alquran, kajian tentang metode tilawati, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penulisan, bab ini membahas metode penulisan yang meliputi: jenis penulisan, lokasi penulisan, kehadiran penulis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penulisan.

BAB IV Paparan Hasil Penulisan, bab ini terdiri dari : laporan hasil dari penulisan tentang Penerapan metode tilawati di TPA Al- Istiqamah Kelurahan Lasoani Mantikulore yang terdiri dari paparan data, temuan penulisan, dan pembahasan temuan penulisan.

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.

1 BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah diteliti oleh penulis lain sebelumnya ataukah pertama bagi penulis, dan dalam upaya untuk mengetahui tingkat kesesuaian sejumlah referensi yang dijadikan dasar pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan dalam tinjauan pustaka. Berikut ini beberapa penelitian yang mengkaji mengenai masalah pembelajaran metode tilawati yaitu:

1. Siti Mutmainnah, 2017. judul skripsi “Penerapan metode tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi Jawa Tengah” Dalam penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan tehnik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan induktif yang pada akhirnya dihasilkan bahwa pembelajaran membaca Alquran di MI Al-Falah ternyata tidak jauh berbeda penerapannya dengan metode Tilawati yang ada dalam panduan teorinya, metode ini digagas oleh Hasan Sadzili dkk
2. Muhammad Arif Pamungkas, 2018, judul skripsi “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Alquran Menggunakan Metode Tilawati di TPA Baabussalam di dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta Tahun 2018, Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Alquran, Metode Tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Baabussalam dukuh Songgalan, Pajang, Laweyan, Surakarta adalah pelaksanaan membaca Alquran dengan

pembiasaan membaca melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual. Karakteristik dari metode tilawati ini adalah dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun) dan menggunakan enam tahapan jilid tilawati dengan materi dan tujuan yang berbeda pada setiap jilidnya. Proses pelaksanaan metode tilawati ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu 1) do'a pembukaan, 2) praktik klasikal dengan 3 tehnik, 3) individual dengan tehnik baca simak, 4) pemberian materi penunjang, 5) do'a penutup

3. Muhamad Hamdani judul” Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati) Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan metode membaca Alquran pada TPA dikecamatan Amuntai Utara dengan permasalahan yang akan diangkat yaitu bagaimana Struktur pembelajaran (Kurikulum), pendekatan yang dilakukan, langkah-langkah pembelajaran serta seperti apa karakteristik para Ustadz dan Ustdzah pengajar dan seberapa besar efektifitas metode yang diterapkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed Method* yakni metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumenter. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif untuk menjawab bagaimana penerepan metode membaca Alquran pada

TPA di Kecamatan Amuntai Utara, sedangkan untuk mengukur Seberapa besar efektifitas metode membaca Alquran pada TPA di kecamatan Amuntai Utara digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan software SPSS untuk melihat rata-rata metode yang diterapkan pada TPA dikecamatan Amuntai Utara. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode membaca Alquran pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran santri. Hal ini dapat dilihat dari ;Kurikulum yang telah diterapkan. pada masing-masing TPA telah memiliki kurikulum yang diterapkan sesuai dengan metode, Pendekatan pembelajaran Alquran di TPA yang menerapkan metode Iqra lebih berorientasi kepada pendekatan individual. Sedangkan TPA yang menerapkan metode tilawati mengkombinasi antara keduanya pendekatan individual dan klasikal, Langkah pembelajaran dari masing-masing metode memiliki langkah pembelajaran yang berbeda, Efektivitas metode Iqra dibanding dengan metode Tilawati berdasarkan hasil perhitungan statistiknya tidak ada perbedaan yang signifikan, karena diketahui bahwa nilai T hitung 0,656 sedangkan nilai T tabel 0,449 sehingga dapat diketahui bahwa $T \text{ hitung} = 0,656 > T \text{ tabel} 0,449$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara efektifitas metode Iqra dan metode Tilawati dengan kemampuan membaca Alquran.

4. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini relatif baru dan berbeda, baik dari segi substansi, teori maupun metodologi keilmuannya, karena penulis akan lebih fokus pada: Sebuah penelitian yang lebih menitikberatkan pada permasalahan strategi dan tata cara penerapan metode tilawati, bagaimana proses dan apasaja yang perlu disiapkan ketika hendak menerapkan metode tilawati disebuah lembaga, pendekatan apasaja yang digunakan dalam penerpannya, apasaja keunggulan dan kelemahan metode tilawati, dan apa saja kendala yang dialami dalam proses penerapannya dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

B. Pembelajaran Alquran

1. Pengertian Pembelajaran Alquran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to intruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian

¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 18

tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Muhibbin Syah, yaitu “*allamal ilma*”. Yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).²

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2

⁴Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 8

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Alquran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.

2. Dasar Pembelajaran Alquran

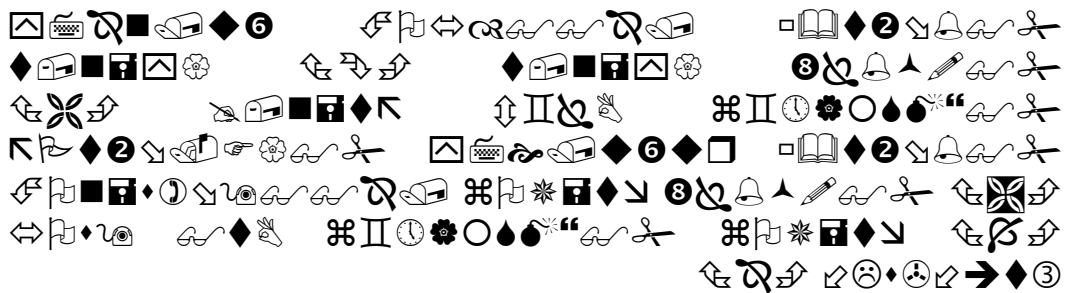
Dalam mengajarkan Alquran ada dasar-dasar yang digunakan, karena Alquran adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Alquran adalah pedoman bagi

⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, 19

manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Alquran diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Alquran

Dasar yang bersumber dari Alquran dalam surat Al-Alaq ayat 1-5



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S al-‘Alaq: 1 – 5).⁶

Surah Al-Angkabut ayat 45



Terjemahannya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat.(45) QS Al-Angkabut)⁷

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Alquran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga menidirikan shalat.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006),. 567

b. Dasar-dasar yang bersumber Nabi Saw

1) No. Hadist: **4639**

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا (رواه البخاري)

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Alquran) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR Bukhari)⁷

2) Bacaan Alquran akan menjadi syafaat bagi pembacanya, seperti hadis dari

Abu Umamah, Rasulullah Saw. bersabda,

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a. berkata “Aku mendengar Rasulullah Saw telah bersabda ; Bacalah Alquran karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada para ahlinya.” (HR. Muslim)⁸

⁷ Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Musnad Min Hadith Rasul Allah saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 15, 439. CD Software Maktabah Samilah, Ishdar al-Thani.

⁸ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, rev 103.2009

3) Para pembaca Alquran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Rasulullah Saw. bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
 « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

Terjemahannya:

Dari Ibn Mas'ud r.a. Rasulullah Saw bersabda; Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala lipat sepuluh. Aku tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR Turmudzi)⁹

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Alquran di taman pendidikan Alquran atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Alquran maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Alquran harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

3. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan pembelajaran Alquran adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam

⁹ Muhammad Ibn 'Isa al-Tirmidzhi, *Sunan al -Tirmidzhi*, Juz 10, 153. CD Shoftware Maktabah Samilah, Ishdar al-Thani.

membaca, menulis, menghafal, memahami, serta mengamalkan Alquran yang nantinya diharapkan nilai-nilai Alquran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.¹⁰

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam suhuf-suhuf setelah sunnah. Disamping itu Alquran adalah pemberi petunjuk-hukumnya sesuai dengan maslahat segala bangsa, dalam segala zaman dan tempat. Dengan memperhatikan kedua pengertian tentang membaca diatas, maka hendaknya dipahami bahwa bukan hanya melihat tulisan dan mengerti atau data dapat melisankan apa yang tertulis, akan tetapi juga harus diartikan sebagai usaha untuk mengamati, menghayati, mendefinisikan segala fenomena alam raya yang harus diiringi dengan eksperimen dan berfikir logis ilmiah.¹¹

Oleh karena itu untuk menyongsong era informasi, globalisasi dan era tinggi landas pembangunan nasional, maka diperlihatkan usaha yang sungguh sungguh untuk meningkatkan minat baca umat maupun minat baca masyarakat Indonesia secara keseluruhan agar dengannya akan meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik dimasa kini atau dimasa yang akan datang. Apabila umat islam sudah mempunyai kemampuan dalam membaca Alquran, maka tak diragukan akan mendorongnya juga untuk belajar dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan di luar ilmu agama, seperti yang terjadi pada masa keemasan islam.¹²

¹⁰ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106

¹¹ Ibid, 108

¹² Ibid, 109

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bisa merumuskan tujuan mempelajari Membaca Alquran adalah untuk memahami Alquran dengan jalan melihat, membaca, mengerti, dan melahirkan pikiran atau perasaan dalam hati sehingga bertambahnya keimanan..

4. Kedudukan Tajwid dalam Pembelajaran Alquran

Tajwīd(تجويد) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada, yujawwidu, tajwidan(جود, يجود, تجويدا). Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Alquran maupun bukan.¹³

Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu Qiraat Alquran. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Alquran. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Alquran sekedarnya.¹⁴

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makhraj al- huruf* (tempat keluar huruf), *shifat al-huruf* (cara pengucapan huruf),

¹³ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Cet. III, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014) 39

¹⁴ Abul Afnan Aiman, *Sejarah Perkembangan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), 11

ahkam al-huruf (hubungan antar huruf), ahkam al-maddi wal qasri (panjang dan pendek ucapan), ahkam al-waqaf wal ibtida (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat al-Utsmani.¹⁵

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Alquran. Para ulama menyatakan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Alquran adalah fardhu 'ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.

Untuk menghindari kesalahpahaman antara tajwid dan Qiraat, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan tajwid, pendapat sebagian ulama memberikan pengertian tajwid sedikit berbeda namun pada intinya sama sebagaimana yang di uraikan berikut. Secara bahasa, tajwid berarti al-tahsin atau membaguskan. Sedangkan menurut istilah yaitu, mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrjanya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru. Sebagian ulama yang lain mendefinisikan tajwid sebagai berikut :“Tajwid ialah mengucapkan huruf (Alquran) dengan tertib menurut yang semestinya, sesuai dengan makhras serta bunyi asalnya, serta melembutkan bacaannya sesempurna mungkin tanpa berlebihan ataupun dibuat-buat”. Rasulullah bersabda yang terjemahannya:

"Bacalah olehmu Alquran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat/pertolongan kepada para ahli-ahli Alquran (yang

¹⁵Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* , 40

membaca dan mengamalkannya)." (HR. Muslim).¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan tajwid disini adalah rangkaian aturan yang mengatur tentang cara membaca huruf, kalimat supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai menurut kaidah yang telah ditentukan

a. Pentingnya Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid itu merupakan hal yang penting. Bagaimana bacaan Alquran kita akan baik jika kita tidak memahami ilmu tersebut. Allah Swt telah memberikan pernyataan yang tegas dalam Alquran:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

Atau tambahlah dari itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. (QS. al Muzammil: 4)¹⁷

Al Imam Ibnu Al-Jazari rahimahullah berkata: Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan Alquran ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan, dan demikian pula Alquran itu sampai kepada kita.¹⁸

Di dalam ilmu tajwid dibahas mengenai hal-hal penting di antaranya mengenai pengucapan huruf Hija'iyah yang berjumlah 29 huruf dari huruf (ا) sampai dengan (ي). Itu dikenal dengan *Makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf). Satu huruf dengan huruf lainnya memiliki karakter sendiri-sendiri.

¹⁶ Abul Afnan Aiman, *Sejarah Perkembangan Ilmu Tajwid ...*44

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah*, .574

¹⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* , 42

Berbeda makhraj dan sifatnya.

b. Pentingnya Membaca Alquran dengan Tartil

Kefasihan dalam membaca Alquran sangatlah penting karena dengan hal tersebutlah orang dapat membaca dengan benar sesuai tajwid dan makhrajnya. Belajar Alquran dan mempelajari huruf Alquran sangat penting sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan makhrajnya dan kaidah tajwidnya, untuk dapat membaca Alquran dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu fashahah, tartil dan menguasai ilmu tajwid. Bahwa ketiga kriteria tersebut sangat penting untuk bisa fashih dalam membaca Alquran.

Maka bahwa ketidakpahaman terhadap ilmu tajwid akan menyebabkan kesalahan, salah satunya makhraj. Kesalahan makhraj akan menyebabkan kesalahan makna. Kesalahan makna akan menyebabkan penyimpangan terhadap Alquran yaitu: Ketidak pahaman ilmu tajwid akan menyebabkan beberapa hal diantaranya bahasa Alquran menjadi seperti bahasa sehari-hari, sehingga tidak memiliki keistimewaan sebagai kitab suci. Disamping itu ketidak pahaman ilmu tajwid akan menyebabkan bacaan Alquran akan menjadi datar dan tidak berirama. dan yang paling penting bisa menyebabkan salah.¹⁹

Kesalahan makhraj akan menyebabkan kesalahan makna, di dalam ilmu tajwid dibahas mengenai hal-hal penting di antaranya mengenai pengucapan huruf Hija'iyah yang berjumlah 29 huruf dari huruf (ا) sampai dengan (ي). Itu dikenal dengan Makharij al-Huruf (tempat keluarnya huruf). Satu huruf dengan huruf

¹⁹ Ibid, 44

lainnya memiliki karakter sendiri-sendiri, Berbeda makhraj dan sifatnya. Ketika kita mengucapkan satu kata atau huruf dalam Alqur'an, maka artinya pun akan berbeda. Sebagai contoh lain, kata عالمين (memiliki makna beberapa alam (seperti alam manusia, malaikat, jin dan sebagainya), jika huruf yang pertama (huruf ع) diganti dengan huruf ء menjadi)علمين (artinya segala penyakit).

Kesalahan makna akan menyebabkan makna yang kabur bahkan menyimpang dari tujuan yang utama diturunkannya Alquran atau penyimpangan dari ruh spirit islam yang original.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan Kelelahan dalam diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat

dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²⁰

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Santri yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995) Cet-5, h. 54.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar santri. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya santri dalam masyarakat.

- a) Kegiatan santri dalam masyarakat.
- b) Media massa.
- c) Teman bergaul.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat .

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa “faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar santri tersebut”.²¹ Seorang santri yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep*(mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada santri yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (bersifat lahiriah/permukaan) atau *achieving*(pencapaian prestasi tinggi).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menenkankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar-mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Pribadi yang mandiri
- b) Pelajar yang efektif
- c) Pekerja yang produktif

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Cet.Ke-12, . 156

d) Menjadi anggota masyarakat yang baik.²²

Dalam mempersiapkan anak membaca dan khususnya dalam membaca Alquran yaitu bertujuan agar mereka memiliki kesiapan fisik ataupun psikologis untuk membaca dengan baik. Kesiapan membaca pada umumnya dimaksudkan untuk menemukan waktu yang tepat, dan seorang anak dapat belajar tanpa menemukan kesulitan, artinya sifat antara anak satu dengan anak lainnya bervariasi, dan kesiapan membaca pada anak yaitu mencakup :

- a) Perkembangan fisiologis
- b) Perkembangan Sosial dan Emosional
- c) Perkembangan Psikologi
- d) Perkembangan Kognitif (Mental)
- e) Perkembangan Psikomotorik²³

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Alquran pada santri selain dari dalam diri, sebagaimana ungkapan Mahfudz Mahmud, adalah bagaimana sikap guru atau pengajar dalam menyampaikan materi Alquran, kesesuaian metode yang digunakan dalam mengajar, adanya motivasi, baik dari sang guru maupun dari keluarga (orang tua).²⁴ Pada dasarnya dalam belajar membaca Alquran hal yang paling utama bagaimana peserta didik itu tidak merasa tertekan atau dalam arti tidak dipersulit dan anak tidak merasa kesulitan,

²² Mohammad Surya, *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004),. 50

²³ Nur Widodo dan endang Poerwanti, *Perkembangan Pendidikan*, (Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2002),. 39 - 40

²⁴ Mahfudz Mahmud, “*Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan* ”, (Solo: *Khazanah Keluarga*, 2004),. 4

karena hal ini dikhawatirkan pada nantinya peserta didik bisa trauma atau *phobia* untuk membaca Alquran. Menurut Tampubolon kemampuan membaca pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

a. Kompetensi Kebahasaan

Penguasaan bahasa (bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca juga pengelompokan kata. *Afiksasi*(imbuhan kata) dalam bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu bagian tata bahasa ini perlu dikuasai dengan benar.

b. Kemampuan Mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.

c. Penentuan Informasi Fokus

Menentukan lebih dari informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

d. Teknik-teknik dan Metode-metode Membaca

Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menentukan informasi fokus yang diperlukan.

e. Fleksibilitas Membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca dan gaya membaca (santai, serius dengan konsentrasi), dan kondisi baca merupakan suatu tujuan dari membaca informasi fokus dan materi bacaan dalam arti keterbatasan.

f. Kebiasaan Membaca

Minat (keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.²⁵

Dari itulah penulis menganalisa bahwa betapa pentingnya pembelajaran yang baik dan menyenangkan, sehingga santri belajar bukan dalam keterpaksaan. Sehingga hasil belajarnya menjadi maksimal. Maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa metode yang relevan dengan hal itu adalah metode Tilawati. Selain membaca dengan irama lagu rasyid, metode tilawati juga dilengkapi dengan tajwid praktis.

C. Metode Tilawati

1. Pengertian Tilawati

Tilawati adalah sebuah buku belajar Alquran yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri atas enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.²⁶ Penamaan tilawati adalah merupakan roh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdirkan bahwa Alquran menjadi bacaan pertama dan utama bagi umat Islam.

Seiring perkembangan zaman, banyak sekali metode- metode pembelajaran membaca Alquran terbaru yang ditujukan agar anak dapat belajar dengan mudah dan riang. Banyak sekali lembaga pendidikan Alquran menggunakan metode-metode yang baru tersebut untuk menunjang keberhasilan

²⁵ Jos Daniel Parera, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Indonesia (Landasan Fikir Dan Landasan Teori)*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1996),. 136

²⁶Ali Muaffa dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, edisi revisi 2018,(Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah Jln. Ketintang Timur PTT VB Surabaya). vi

peserta didiknya dalam hal membaca Alquran. Beragam pula cara yang dipakai dalam suatu metode, mulai dari cara membaca cepat atau model baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati, Metode tilawati dalam pembelajaran Alquran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Alquran dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.²⁷

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.²⁸ Dengan penerapan lagu dalam bacaan Alquran santri akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Alquran sehingga berdampak pada hasil belajar santri. Dan diantara lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan metode tilawati diantaranya adalah Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

²⁷M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3,. 28

²⁸ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Alquran Nurul Falah, 2010,. 4

2. Strategi Penerapan Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, HM. Thohir al-Aly, Masrur Masyhud dan Ali Muaffa. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak.²⁹ Untuk memperoleh hasil maksimal dalam kegiatan pembelajaran maka target pembelajarannya ditetapkan sebagai berikut:

2 Target kualitas

Kualitas adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran metode tilawati yang meliputi :

- 1) *Tartil* membaca Alquran: diharapkan setelah santri menyelesaikan seluruh paket pembelajaran, santri mampu membaca Alquran secara *tartil* yaitu menguasai *fashahah* secara praktek, menguasai tajwid secara teori dan praktek, menguasai *gharib* dan *musykilat* secara teori dan praktek dan suaranya jelas dan lantang dalam membaca Alquran serta menguasai lagu rost tiga nada.
- 2) *Khatam* Alquran 30 juz yaitu santri dinyatakan selesai jika telah *khatam* Alquran 30 juz dengan cara *tadarrus* dan lulus *munaqasyah*.

²⁹ H. Ali Muaffa dkk. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Edisi Revisi (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah PTT VB, 2017) . vi

- 3) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama, ketuntasan belajar santri dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya: hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal doa-doa harian, memahami pelajaran fiqih, sejarah, akhlaq dan lain-lain.

3 Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi pembelajaran yang diterapkan dalam aturan metode tilawati ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu:

- 1) Dasar (Tilawati jilid 1 – jilid 5).

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan: 5 kali tatap muka dalam satu minggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.

- 2) Lanjutan (Tadarrus Alquran 30 juz).

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan: 5 kali tatap muka dalam satu minggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.

4 Prinsip Pembelajaran metode tilawati

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.³⁰

³⁰ Ibid., 7

d. Media dan Sarana Belajar

Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan metode tilawati adalah buku pegangan santri seperti buku tilawati, buku kitabati, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlakul karimah dan aqidah Islam. Sedangkan perlengkapan mengajar metode tilawati diantaranya adalah peraga tilawati untuk pendekatan klasikal, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran. Untuk mendukung suasana belajar yang kondusif maka posisi duduk santri dibentuk melingkar membentuk huruf “U” sedangkan posisi guru berada di depan tengah santri sehingga memudahkan interaksi guru dan murid.

e. Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran Alquran metode tilawati ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan klasikal (yaitu proses belajar mengajar dengan cara bersama-sama dengan menggunakan peraga).
- 2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak (yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu dengan yang lainnya menyimak).

f. Evaluasi/Munaaqasyah

Macam-macam evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran metode Tilawati diantaranya adalah:

- 1) Pre test : ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas.

- 2) Harian: evaluasi yang dilaksanakan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.
- 3) Kenaikan jilid: evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.
- 4) Khatam Alqur'an: Evaluasi ini dilakukan oleh *munaqisy* cabang untuk menentukan santri bisa diwisuda atau belum, serta mendapatkan ijazah Syahadah bagi yang lulus.

g. Materi Tilawati

- 1) Tilawati jilid 1: mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah berharakat fathah* secara langsung tanpa dieja dan di dalam kotak bagian bawah, mengenalkan huruf *hijaiyah* asli tanpa *harakat* dan angka Arab. Pada halaman-halaman belakang mulai diperkenalkannya huruf-huruf sambung yang terdiri dari dua huruf dan tiga huruf.
- 2) Tilawati jilid 2: mengenalkan kalimat *berharakat fathah, kasrah, dhammah* dan *tanwin*. Pada halaman 18 mengenalkan macam-macam „*Ta*“ dan pada halaman 20 mengenalkan bacaan panjang satu *alif* serta mengenalkan bacaan *mad thabi'i*.(mad ashli) Sedangkan pada kotak bagian bawah mengenalkan nama-nama *harakat*.
- 3) Tilawati jilid 3: mengenalkan huruf *lam berharakat sukun, alif lam qamaririyah*(alif lam yang mati dengan jelas) supaya ditekan dalam membacanya, mengenalkan *makhraj sin, syin* dan *ra' sukun*. Pada halaman 15 dan 16 diperkenalkan bacaan *mad layyin*, serta mengenalkan huruf-huruf *berharakat sukun* dan cara membacanya.

- 4) Tilawati jilid 4: mengenalkan huruf-huruf yang *bertasydid*, bacaan *mad wajib* dan *mad jaiz*, bacaan *nun* dan *mim tasydid (ghunnah)*. Pada halaman 12 mulai mengajarkan cara membunyikan akhir kalimat ketika *waqaf*, pada halaman 14 mengenalkan *lafadz al- jalalah* setelah *kasrah* dibaca tipis(*tarqik*) dan apabila sesudah *fathah* dan *dhammah* dibaca tebal (*tafkhim*), pada halaman 16 mengenalkan bacaan *alif lam syamsiyah*(alif lam yang bertemu dengan huruf-huruf yang *bertasydid*), pada halaman 19 mengenalkan bacaan *ikhfa' hakiki* setiap *nun sukun* harus dibaca samar dan dibaca dengung selama satu setengah *alif*. Pada halaman 20 mengenalkan huruf *muqattha'ah*(huruf-huruf yang ada di awal surah seperti Alif Lam Mim dan lain-lain) pada kotak bagian bawah dan pada halaman 33 mengenalkan bacaan *idgham bigunnah*.
- 5) Tilawati jilid 5: mengenalkan bacaan *idgham bigunnah* apabila *nun sukun berharakat sukun* atau *tanwin* berhadapan dengan huruf *ya'* maka *suara nun sukun* atau *tanwin* masuk pada huruf *ya* dibaca dengung selama satu setengah *alif*, mengenalkan bacaan *qalqalah*, mengenalkan bacaan *iqlab*, mengenalkan bacaan *idgham mimi* dan *ikhfa syafawi*, mengenalkan bacaan *idgham bilagunnah*, pada halaman 19 mengenalkan cara membaca *lam sukun* apabila bertemu dengan *ra'* maka *suara lam sukun* masuk pada *huruf ra'*, mengenalkan bacaan *idzhar halqi*, pada halaman 41 mengenalkan bacaan *mad lazim mutsaqqal kalimi* dan *mad lazim mukhaffaf harfi* dan pada halaman 42 mengenalkan tanda-tanda *waqaf*.

- 6) Tilawati jilid 6: pokok bahasannya berupa surat-surat pendek yang dimulai dari surat ke 93(*Ad-dhuha*) sampai dengan surat terakhir 114 (*Annas*), ayat-ayat pilihan seperti ayat *kursy* al-Baqarah ayat 255 dan lainnya, serta pada halaman 22 sampai halaman 44 mengenalkan *musykilat* dan *gharib* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan kaidah tajwid pada umumnya seperti bacaan *Imalah*, *Tashil*, *Naql*, *Saktah*, *Isymam* dan lain-lain).³¹

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penerapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu :

- a) Tujuan Intruksional Khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode- metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- b) Keadaan Murid-murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna atau mempelajari bahan yang akan disajikan.
- c) Materi atau Bahan Pengajaran harus dikuasai oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan.

³¹ H. Ali Muaffa dkk. *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TP Alquran Jilid 1 – 6*(Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah PTT VB, 2017).iv

- d) Situasi adalah suasana belajar atau keadaan kelas.
- e) Fasilitas atau segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam mencapai suatu tujuan.
- f) Guru sangat berpengaruh sebagai pelaksana dan pengembangan program kegiatan belajar mengajar.
- g) Kelebihan dan kekurangan suatu metode seharusnya tidak perlu diperdebatkan, dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang “paling efektif” dan metode itulah yang “paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak hal.³²

2) Penerapan Metode Tilawati

Didalam penerapannya, metode tilawati terdapat beberapa tehnik, diantaranya tehnik 1, 2, dan 3. Tehnik 1 yaitu Guru membaca santri mendengarkan, tehnik 2 yaitu guru membaca santri menirukan, dan tehnik 3 yaitu Guru dan Santri sama-sama membaca. Dengan tehnik tersebut sekaligus merupakan ciri khas dalam pembelajarannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran metode Tilawati adalah sebagai berikut :³³

a) Pendekatan Klasikal Menggunakan Peraga

Klasikal adalah Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama – sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga itu berbentuk seperti kalender dengan jumlah halaman 20, pada pertemuan 1 – 15

³²Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 137-143

³³ Ibid., 24-35

setiap pertemuan dibaca 4 halaman dengan menggunakan tehnik 1 dan 2. Dalam kegiatan ini biasanya diberi waktu 15 menit. Sampai pertemuan ke 15 peraga sudah 3x khatam. Pada pertemuan 16 - 51 menggunakan tehnik 3. Peraga dibaca 10 halaman setiap pertemuan, dan peraga dibaca 21x khatam. Manfaat Klasikal praga adalah agar santri terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga santri mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini santri mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga santri mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah pada halaman akhir.

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- 2) Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- 3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- 4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

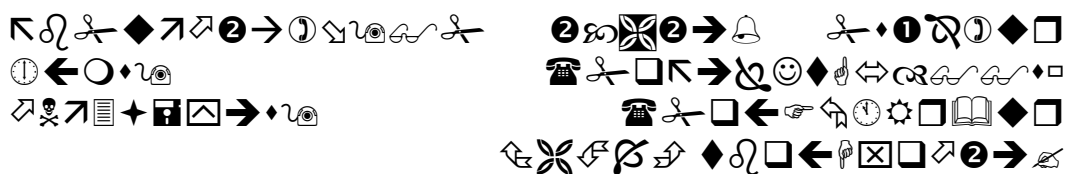
b) *Pendekatan Individual melalui Baca Simak*

Baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 30 menit. Namun sebelum baca simak berlangsung ada namanya klasikal buku, yaitu membaca buku secara bersama menggunakan tehnik 2, sehingga

santri dapat mengulangi ingatannya pada halaman yang mau dibaca, disebabkan karena halaman buku tidak sama dengan halaman peraga.

Ada beberapa manfaat yang didapat ketika pembelajaran melalui baca simak ini diantaranya adalah:

- 1) Santri tertib dan tidak ramai
- 2) Pembagian waktu setiap santri adil.
- 3) Baca simak juga melatih santri untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga santri yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan
- 4) Menyimak sama dengan membaca dalam hati.
- 5) Mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Oleh karena itu, apabila dilakukan pengajaran baca simak maka Allah akan memeberikan rahmat kepada kita sebagaimana firmanNya :



Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al A’rof : 204)³⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Penerapan Tehnik Baca

Simak ini diantaranya adalah:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006),. 176

- 2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan adalah tehnik 2
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya. Dengan cara santri membaca satu baris, baris 1 dibaca oleh santri pertama, baris ke 2 dibaca oleh santri kedua baris ke 3 dibaca oleh santri ketiga dan seterusnya sampai selesai, kemudian pada putaran berikutnya santri pertama membaca baris ke 2, santri kedua membaca baris ke 3 dan seterusnya.

c. Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi dalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- 2) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dan yang 30 persen remedial esok harinya menggunakan peraga.

D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tilawati

1. Keunggulan Metode Tilawati

Ada beberapa hal yang penulis sajikan berkaitan dengan kelebihan dan keunggulan metode tilawati sebagaimana ungkapan Ustadz Komal Kusnadi dalam dalam wawancara di TPA Al-Istiqamah Lasoani sebagai berikut:

- a Metode tilawati adalah suatu metode mengajar membaca Alquran sesuai dengan kaidah dan aturannya. Penekanannya adalah, dengan metode ini semua murid mendapatkan waktu yang sama dalam kegiatan belajar-

mengajar (KBM) nya. Jadi antara yang datang duluan dengan yang datang belakangan mendapatkan alokasi waktu sama karena menggunakan metode klasikal efektif. Selain itu, metode tilawati juga sangat menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap marteri ajar. Seperti yang ada di dunia seni baca Alquran ada gaya rosy, bayati, syika, nahawa dan lain-lain. Gaya-gaya seperti itu kita gunakan di setiap materi pelajaran.

- b Dalam firman Allah surah Al Muzzammil ayat ke-4, disana Allah menyatakan bacalah Alquran dengan tartil, juga dalam surah Al Baqarah ayat ke-121 yang memerintahkan kita untuk membaca Alquran dengan benar (tilawah). Berangkat dari kedua ayat inilah, metode Tilawati ini diajarkan dengan tartil dan lagu
- c Untuk menjaga kualitas pembelajarannya. Buku-buku tilawati tidak diedarkan secara umum, harus melalui cabang-cabang yang sudah ditunjuk oleh yayasan tilawati pusat yang sudah melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga tidak semua orang boleh mengajarkannya.
- d Para guru yang akan mengajarkan metode Tilawati ini harus melalui pendidikan dan pelatihan dan dinyatakan lulus bersyahadah. Apabilah belum lulus bersyahadah maka wajib mengikuti bimbingan secara berkelanjutan sehingga di nyatakan lulus.³⁵

2. Kelemahan Metode Tilawati

- a. Tidak semua orang boleh mengajarkannya
- b. Orang yang mau mengajar harus melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mendapatkan rekomendasi dari pusat
- c. Buku-bukunya tidak ada dijual di toko-toko

³⁵ Lihat Majalah harian Nurul Falah : Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, edisi 2017).10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang di ajukan yaitu Strategi Pembelajaran Alqur'an Melalui Penerapan Metode Tilawati Di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu, maka penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif deskriptif analisis karena proses pengambilan data yang diperoleh dari observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan maupun cara penyajian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil yang sama.¹

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah “presedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahanya. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 4

alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³

Adapun penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran membaca Alquran, penggunaan metode tilawati dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 4-5

³ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan kualitatif dan kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 107

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena penulis melaporkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Alqur'an Melalui Penerapan Metode Tilawati di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah, dan sebagainya.⁴

Penulis ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Alquran di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu tersebut bertempat di TPA yang berada di Masjid Al-Istiqamah di Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh penulis sesuai dengan fokus masalah yang akan penulis kaji. Yaitu mengenai proses pembelajaran membaca Alquran, penggunaan metode tilawati dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

⁴ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, 53

C. *Kehadiran Penulis*

Kehadiran penulis dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Jadi, disamping penulis itu bertindak sebagai instrumen penulis juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran penulis dalam hal ini adalah pengamat penuh. Sebagai pengamat, penulis berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahami.⁵

Selama melakukan studi lapangan, penulis sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁶ Penulis akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Kehadiran penulis merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Maka dari itu, kehadiran penulis pada tempat kejadian peristiwa tersebut asal usulnya oleh informan yakni guru (Ustazah). Dan penelitian harus dimulai dari mengamati dan bertanya, kemudian mengirimkan surat kepada kepala TPA Al-

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 164

⁶ Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

Istiqamah Kelurahan Lasoani tentang pemberian izin untuk meneliti tentang penerapan Metode Tilawati, kemudian penulis memasuki tempat kejadian peristiwa tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁷ Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁸

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁹

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.¹⁰

Sumber data tersebut sangatlah penting dan harus tepat dalam pelaksanaannya, karena kalau tidak tepat pasti penulis akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti terkait dengan penerapan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 172.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 157

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004),

Metode Tilawati. Selanjutnya sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penulis yaitu:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil penulis melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.¹¹ Dalam hal ini sumber data yang diperoleh penulis langsung dari pencatatan di lapangan dan peroleh langsung melalui pengamatan yaitu:
 - a) Data Wawancara guru/ ustadzah yang ada di TPA Al-Istiqamah penulis wawancarai yaitu ustadzah Anita dan ustadzah Nur Hayati.
 - b) Data Observasi melalui aktifitas sehari-hari siswa (Santri) maupun guru (Ustad/Ustadzah) di TPA Al-Istiqamah dalam kegiatan belajar mengajar dan kinerja dalam pembelajaran di TPA Al-Istiqamah.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.¹² Dalam hal ini data sekundernya yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti:
 - a) Sejarah Berdirinya TPA Al-Istiqamah

¹¹ *Ibid*, hal. 19

¹² *Ibid.*, hal. 19

- b) Visi Misi TPA Al-Istiqamah
- c) Data Ustad/Ustadzah dan Santri TPA Al-Istiqamah
- d) Sarana dan Prasarana TPA Al-Istiqamah

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹³ Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam mengumpulkan data-data, penulis menggunakan metode Field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.¹⁵

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa penulis merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya, dan

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta),

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012),

sebagainya.¹⁶ Yang dimaksud observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan dikancah. Pada saat observasi terjalinlah interaksi sosial yang intensif antara penulis dengan subyek yang berada didalam kancah penelitian.¹⁷

Dalam melakukan observasi partisipan ini penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian (TPA Al-Istiqamah) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penggunaan pendekatan klasikal dan pendekatan individual baca simak pada TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Metode ini dipilih penulis karena dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan.¹⁸ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁹

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

¹⁶ *Ibid.*, 107

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*,26

¹⁸ Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

¹⁹ *Ibid.*, 93

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.²¹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, pewawancara dalam mewawancarai responden hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut: 1) pewawancara mampu membina hubungan yang baik dengan responden dan mampu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, 2) pewawancara harus dapat menghindarkan diri dari pertanyaan yang bersifat mengarahkan atau menyarankan suatu jawaban, dan 3) pewawancara menguasai persoalan-persoalan yang diteliti.²²

Penulis harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai guru/ustad (Ustad Komal Kusnadi dan Ustadzah Wahida) supaya mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai proses, pendekatan pembelajaran

²⁰ *Ibid.*, 140

²¹ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 157

²² M.Hariwijaya dan Triton Prawira, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Platinum, 2013), 64

yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tilawati, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²³

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk mendapatkan keterangan di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang meliputi: Denah TPA, sejarah, visi dan misi, data ustad/Ustadzah dan santri, serta sarana dan prasarana di TPA Al-Istiqamah.

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dari pengurus TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu, tepatnya diperoleh dari bagian kepala TPA Al-Istiqamah, Pengurus (Ustad/Ustadzah), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan

²³ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 206

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 248

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 244

²⁶ *Ibid*, 247

living in dan *living out*, maksudnya data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.²⁷

Kegiatan analisis data biasanya berjalan serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjau lanjuti dengan menganalisis data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga pada akhirnya kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh penulis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²⁸

Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau vertivikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian penulis mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga penulis dapat mengambil kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

²⁷ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, 32

²⁸ *Ibid*, 33

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹ Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif.³⁰

Pada tahap verification dalam teknik analisis data ini penulis berusaha menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D...*, 252

³⁰ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, 34

sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut maka penulis akan bisa menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di TPA Al-Istiqamah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:³¹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.³²

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3)

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 320

³² *Ibid*, 324

membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³³

Dengan triangulasi, penulis dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka penulis dapat melakukannya dengan jalan:³⁴

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman penulis dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada penulis. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan penulis.

Untuk masalah seperti diatas, triangulasi dapat dilakukan melalui dua cara, pertama, dilakukan setelah wawancara atau observasi dilakukan. Penulis langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, dimana penulis sendiri belum bisa memastikan kapan

³³ *Ibid.*, 330

³⁴ *Ibid.*, 332

wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dapat dilakukan pada wawancara berikutnya.³⁵

Di dalam aplikasinya, penulis membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang valid karena penulis tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh penulis, kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁶

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian penulis menelaah secara rinci sampai salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf penulis kepada lembaga*) hingga pengolahannya penulis tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil

³⁵ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, 204

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, 329

sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁷

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga penulis bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama penulis.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Pembelajaran membaca metode tilawati di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini penulis membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Pesiapan

Penulis mengajukan judul skripsi Strategi Pembelajaran Alqur'an Melalui Penerapan Metode Tilawati Di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu, ke ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

³⁷ *Ibid.*, 332

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan tehnik dokumentasi dengan obyek penelitian, dan melakukan wawancara.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, disimpulkan, divertifikasi dan setelah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, penulis menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penelitian skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI IAIN Kota Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah TPA Al-Istiqaamah Lasoani

1. Letak Geografis

TPA Al-Istiqaamah beralamatkan di Jalan Veteran No. 206, Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Akses menuju TPA Al-Istiqaamah cukup mudah karena letaknya di jalan poros. TPA Al-Istiqaamah berada di pertengahan Kelurahan Lasoani. Antara TPA Al-Istiqaamah dengan rumah warga saling berdekatan disamping kanan dan kiri. Dan dibagian depan Jalan Poros Veteran dan dibelakang ada rumah-rumah warga.¹

2. Sejarah Berdirinya TPA Al-Istiqaamah

TPA Al-Istiqaamah Lasoani adalah salah satu dari TPA yang ada di Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. TPA ini menumpang di Masjid Al-Istiqaamah sehingga penamaannya disesuaikan dengan nama Masjidnya. TPA Al-Istiqaamah mulai dibentuk sejak tahun 2012, yang melatar belakangi pembentukan TPA Al-Istiqaamah Lasoani adalah keprihatinan Bapak H. Syahrudin selaku Pengurus Masjid dan sebagai Imam di Kelurahan Lasoani yang menyayangkan belum adanya pendidikan Alquran di Kelurahan Lasoani sehingga beliau dengan para pengurus Masjid sepakat mendirikan Taman Pendidikan Alquran di Kelurahan Lasoani, setelah melalui rapat dan dukungan dari warga sekitar akhirnya

¹ Hasil observasi pada tanggal 4 juni 2019

kegiatan TPA resmi terbentuk dan dijalankan walaupun hanya dengan guru mengaji dan santri yang masih sedikit maklum karna masih awal pembentukan, namun setelah berjalan beberapa bulan alhamdulillah respon masyarakat khususnya yang mempunyai anak kecil cukup baik untuk menyuruh anak-anaknya agar belajar membaca Alquran disana dan jumlah santri di TPA Al-Istiqaamah semakin hari semakin banyak.

Kegiatan pembelajaran mulai dilakukan di Masjid Al-Istiqaamah, beliau menjelaskan “di masjid itu dilakukan keberlangsungannya kegiatan pendidikan membaca Alquran bagi anak-anak khususnya yang ada di Kelurahan Lasoani”. Sejak awal berdiri sampai sekarang kegiatan pembelajaran di TPA ini dilakukan di Masjid Al-Istiqaamah.²

Kemudian kepengurusan TPA diserahkan kepada Bapak Komal Kusnadi sebagai kepala TPA, Bapak Syamsuddin sebagai sekretarisnya(dari tahun 2012-2018) dan sekarang digantikan oleh Ibu Lindayani, kemudian Ibu Nurfaidah, sebagai bendahara, dan pada tahun 2017 berkat kepemimpinan Beliau dan kerjasama yang baik bersama Guru mengaji dan jamaah Masjid Al-Istiqaamah, program- program di TPA Al-Istiqaamah semakin tersusun rapi dan banyak program- program yang telah dikembangkan seperti menggunakan metode belajar membaca Alquran salah satunya dengan metode Iqra“. Sebelum menggunakan metode tilawati TPA Al-Istiqaamah sudah menerapkan metode yang lain yaitu metode iqra“. Awal mula penggunaan metode iqra“ dimulai sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016,

² Wawancara dengan Bapak Ustadz Komal Kusnadi tanggal 7 juni 2019

pada saat itu proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode iqra" dengan diajarkan oleh guru mengaji yang jumlahnya relatif sedikit hanya 3 orang dan dengan jumlah santri sekitar 20 orang. Kegiatan pembelajaran itu sendiri dilakukan 3 kali dalam seminggu , pada proses pembelajaran di awal-awal tidak berjalan begitu kondusif terkadang ada santri yang tidak bisa mendapatkan kesempatan membaca di hari itu dikarenakan waktu yang sangat terbatas hanya sekitar 1,5 jam dalam setiap pertemuan. Namun setelah berjalan beberapa waktu ada pembenahan didalam manajemen kelas, akhirnya dikelompokkan menjadi 3 kelas dengan diajar oleh 3 guru. Walaupun pencapaian kenaikan jilid ke jilid cukup lama namun guru cukup sabar untuk tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran dari hari ke hari. Jumlah santri pun semakin banyak namun jumlah para guru tidak juga bertambah, kondisi yang seperti itu menimbulkan ada kendala lagi di dalam proses pembelajaran karna ketertabatan waktu dan proses yang sangat lama untuk bisa tuntas dari jilid 1 ke jilid 6.

Akhirnya melihat kondisi itu diadakanlah rapat dari guru mengaji ketua TPA dan semua pengurus Masjid, ada usulan dari beberapa guru mengaji untuk menggantikan metode dan penambahan hari dalam proses pembelajaran, dan akhirnya setelah musyawarah dilakukan maka metode di TPA Al-Istiqaamah resmi untuk menerapkan metode baru yaitu dengan metode tilawati dan penambahan hari dalam kegiatan pembelajaran, yang semula hanya 3 hari dalam sepekan diganti menjadi 5 kali dalam sepekan, hal itu dilakukan agar TPA tetap berjalan kondusif meskipun dengan sedikit guru dan jumlah santri yang banyak. Metode

tilawati juga diharapkan bisa menargetkan pencapaian kenaikan jilid yang lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya.

Beliau juga menyuruh para pengajar untuk mengajarkan kepada anak-anak cara menulis Arab, beberapa ilmu yang lain seperti tajwid, do'a sehari-hari, sejarah Islam, sejarah para Nabi dan lain sebagainya. Penerapan metode Iqra' di TPA Al-Istiqamah berjalan tidak terlalu lama, sekitar 5 tahun.

Namun setelah beberapa tahun berjalan metode pembelajaran di TPA Al-Istiqamah mengalami perubahan, hal itu terjadi karena semakin banyak metode-metode baru dan usulan-usulan beberapa ustadz untuk mencoba menggunakan metode baru dalam pembelajaran membaca Alquran dan pada akhirnya pada tahun 2017 TPA Al-Istiqamah yang sebelumnya menggunakan metode Iqra' beralih menggunakan metode tilawati. Dan melihat perkembangan yang diperoleh dengan kemampuan santri yang semakin baik semenjak menggunakan metode tilawati hingga akhirnya metode itu di gunakan hingga sekarang dan saat ini.³

3. *Visi, Misi dan Tujuan TPA Al-Istiqamah*

a) Visi

Visi TPA Al-Istiqamah, yaitu "Menyiapkan generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Alquran, berakhlak Islami dan mampu mengamalkan nilai dan pesan-pesan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

b) Misi TPA Al-Istiqamah, yaitu:

³ Wawancara dengan Bapak Ustadz Komal Kusnadi 7 juni 2019

- 1) Menjadikan Santriwan dan Santriwati di TPA Al-Istiqaamah memiliki kemampuan Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid serta menghafal juz Amma, doa sehari-hari, bacaan gerakan sholat beserta artinya.
- 2) Mencetak pribadi muslim-muslimah sejak dini yang berpedoman nilai-nilai keislaman.
- 3) Menjadikan Santriwan dan Santriwati TPA Al-Istiqaamah agar memiliki kemampuan membaca Alquran dengan fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴

c) Tujuan

Taman Pendidikan Alquran (TPA) Al-Istiqaamah merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Alquran dan Agama Islam dasar secara bertahap dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengetahuan teori dan praktik yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah Swt
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.
- 3) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 4) Menanamkan dan membiasakan berakhlakul karimah.
- 5) Mengajarkan hafalan Juz ‘Amma, doa sehari-hari dan bacaan sholat.⁵

⁴ Dokumentasi tanggal 14 tanggal juni 2019

4. Keadaan Guru mengaji, Santri, Sarana dan Prasarana

a) Keadaan Guru mengaji

Keadaan guru mengaji di TPA Al-Istiqaamah mempunyai latar pendidikan yang berbeda-beda. Namun perbedaan jenjang pendidikan tersebut tidaklah menjadi permasalahan yang dipertentangkan oleh masing-masing. Para guru mengaji di TPA Al-Istiqaamah mempunyai tujuan yang mulia, yaitu ingin menyampaikan ilmu yang telah didapat dan mengajari para santri cara memahami ajaran agama Islam mulai dari cara beribadah, berdoa, menulis dan membaca Alquran.

TPA Al-Istiqaamah memiliki 5 orang pengajar yaitu Bapak Komal Kusnadi,(36) tahun, Ibu Nurfaidah,(32) tahun, Ibu Wahida (50) tahun, Ibu Lindayani (34) tahun, Ibu Harmiati(38) tahun, dan Bunga Radisti A Iskandar Daeng Bella (19) tahun, keenam guru-guru mengaji tersebut yang menjalankan dan mengajarkan pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-stiqaamah.⁶

b) Keadaan Santri

Jumlah santri yang ada di TPA Al-Istiqaamah sebanyak 87 orang.

TABEL 4.2
Keadaan Santri TPA Al-Istiqaamah Lasoani

Kelas Jilid	Jenis Kelamin		Jumlah	KET
	Laki-Laki	Perempuan		
I	6	9	15	
II	5	8	13	

⁵ wawancara dengan Ustadz Komal Kusnadi tanggal 14 juni 2019

⁶ Wawancara Ustadz Komal Kusnadi tanggal 16 juni 2019

III	9	8	17	
IVa	7	5	12	
IVb	10	6	16	
Alquran	5	9	14	
Total	42	45	87	

Sumber: Dokumen Laporan Bulanan TPA Al-Istiqamah Lasoani Tahun 2019

Dari jumlah keseluruhan santri itu, para santri dibagi menjadi 6 kelas dengan rincian sebagai berikut: untuk kelas jilid I di isi oleh santri yang rata-rata masih pemula berumur sekitar 6-8 tahun, kelas jilid II di isi oleh santri yang sudah mengikuti munaqasyah kenaikan jilid I dan dinyatakan naik ke jilid II dan jumlah santrinya 13 orang, kelas jilid III di isi oleh santri dengan jumlah 17 orang rata-rata umurnya sekitar 8- 10 tahunan dan sudah dinyatakan lulus munaqasyah kenaikan jilid, kelas jilid IV rata-rata sudah mampu membaca Alquran meski belum begitu lancar dan sudah melalui munaqasyah kenaikan jilid, dan kelas Alquran diisi oleh santri yang sudah menyelesaikan jilid I sampai dengan jilid VI dan dinyatakan lulus bersyahadah setelah dimunaqasyah.⁷

c) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi setiap lembaga pendidikan, begitu pula di TPA Al-Istiqamah Lasoani. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang sekaligus membantu dalam menciptakan pembelajaran Alquran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di

⁷ Hasil observasi tanggal 16 juni 2019

TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana TPA Al-Istiqamah Lasoani

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Alat peraga	6 buah	Baik
2	Buku jilid tilawati	50 buah	Baik
3	Alquran	20 buah	Baik
4	Buku tajwid	5 buah	Baik
5	Buku prestasi santri	87 buah	Baik
6	Meja guru	6 buah	Baik
7	Meja santri	40 buah	Baik
8	Almari	1 buah	Baik
9	Papan Tulis	6 buah	Baik
10	Madding	1 buah	Baik

(observasi tanggal 16 juni 2019)

d) Materi Pengajaran

Materi pengajaran memegang peran penting, tanpa adanya materi atau bahan pengajaran maka hasil dari proses pembelajaran (Alquran) tentunya tidak akan membawa hasil memuaskan. Materi pengajaran di TPA Al-Istiqamah di bagi

menjadi dua yaitu materi utama dan materi pendukung, adapun materi yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1) Materi Utama

Materi utama yang diajarkan adalah tilawati jilid I sampai VI, yang setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran masing-masing. Dalam kegiatan mengajar di TPA Al-Istiqaamah mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara jilid I sampai VI. Jilid I membahas Makhraj alhuruf, nama huruf asli, cara menyambung, dan angka arab. Jilid II tanda baca A I U dan AN, IN, UN serta MAD. Jilid III mempelajari cara mensukunkan huruf. Jilid IV membahas cara mentasydidkn, waqaf dan ibtida, Ikhfa, Lafaz Aljalalah, dan Idgam bigunnah. Jilid V membahas idzhar dan huruf-huruf muqataah dan jilid VI gharib dan musykilat.

2) Materi Pendukung

Ada beberapa materi pendukung yang diajarkan di TPA Al-Istiqaamah seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan bacaan shalat dan praktek shalat, hafalan doa sehari-hari, menulis arab pegon dan memahami pelajaran sejarah Islam dan akhlak.⁸

B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di TPA Al-Istiqaamah Lasoani

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode tilawati di TPA Al-Istiqaamah. Metode tilawati

⁸ Dokumentasi tanggal 16 juni 2019

diterapkan sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan santri dalam pembelajaran membaca Alquran. TPA Al-Istiqamah selalu berusaha menyusun dan menyesuaikan perkembangan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran bisa kondusif, efektif, dan efisien sehingga bisa meningkatkan prestasi para santri. Pada penelitian ini saya melihat kontribusi yang besar yang dilakukan oleh para pengajar.

Pengajar merupakan unsur utama sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Alquran. Dengan adanya guru mengaji, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Kelancaran suatu proses pembelajaran juga akan didukung oleh adanya guru yang professional dalam artian mengetahui metodologi pembelajaran dan mengetahui materi yang diajarkan.

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Alquran dengan menyeimbangkan antara kebiasaan membaca dengan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca simak. Metode tilawati ini terdiri dari 6 jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda pada tiap jilidnya, dan semua jilid diajarkan dengan menggunakan nada rost (datar, naik, turun).⁹

Sebagaimana ungkapan kepala TPA Al-Istiqamah Komal Kusnadi sebagai berikut:

“Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqamah dilaksanakan 5 kali dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat Pembelajaran di mulai dari pukul 16.00-17.30 WITA. Dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati,¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Wahida tanggal 14 juni 2019

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara tanggal 19 juni 2019

Jadi dalam proses pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqamah Lasoani dilaksanakan 5 hari dalam sepekan yaitu mulai dari hari senin sam pai jumat

1. Persiapan Pembelajaran

Adapun persiapan yang dilakukan oleh para guru sebelum pembelajaran dimulai, sebagaimana di jelaskan oleh ibu wahida sebagai berikut:

“Kegiatan pertama yang dilakukan oleh para pengajar adalah menyiapkan kondisi kelas dan kondisi para santri. Sebelum pembelajaran dimulai semua santri yang sudah datang dikumpulkan jadi satu. Dalam persiapan pengajaran ini para santri disuruh untuk menyiapkan semua peralatan dan materi yang akan dipelajari. Setelah semua peserta didik terkondisikan dan siap dengan materi yang akan diajarkan”¹¹

Jadi penulis dapat menganalisis bahwa kegiatan pertama yang dilakukan oleh para pengajar adalah menyiapkan kondisi kelas dan kondisi para santri. Sebelum pembelajaran dimulai semua santri yang sudah datang dikumpulkan jadi satu. Dalam persiapan pengajaran ini para santri disuruh untuk menyiapkan semua peralatan dan materi yang akan dipelajari. Setelah semua peserta didik terkondisikan dan siap dengan materi yang akan diajarkan maka kegiatan pembelajaran siap untuk diajarkan.

2. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai setelah semua santri terkondisikan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Komal Kusnadi sebagai berikut:

“Ketika semua santri sudah berkumpul yang rapi, guru mengintruksikan kepada seluruh santri untuk membaca beberapa materi tambahan seperti doa sehari-hari yang harus dilafalkan oleh santri secara bersama-sama, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat- ayat pilihan dan nasehat-nasehat agama untuk akhlak yang

¹¹ Observasi tanggal 19 juni 2019

baik. Pembelajaran awal secara klasikal atau bersama-sama ini, dilakukan agar bisa membantu santri yang belum hafal atau bagi para murid yang belum bisa membaca juga ikut mendengarkan dan melatihnya sehingga para peserta didik bisa terangsang dan mampu menghafalkan beberapa do'a dan beberapa surat Alquran yang diajarkan. Setelah melafalkan hafalan do'a sehari-hari dan materi-materi tambahan secara para santri diinstruksikan segera menuju ke kelompok jilid nya masing-masing.¹²

Kemudian penjelasan lainnya dilanjutkan oleh Ibu Wahida

“Ketika semua santri sudah berada di kelompok tilawatinya masing-masing, guru bersama dengan para santri menyiapkan meja dan alat peraga dengan posisi duduk membentuk huruf "U" dengan guru dan alat peraga berada di ujung tengah huruf "U" tersebut. setelah semua sudah terkondisikan dengan rapi, pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tilawati segera dimulai oleh guru masing-masing kelas. Namun ketika penelian itu saya lakukan saya melihat sebuah kendala yang dialami guru saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu mengenai ketidaksiplinan santri.¹³

Yang penulis dapat simpulkan dari hasil wawancara diatas adalah bahwa para santri adalah objek dalam proses pembelajaran. Jika kondisi santri kurang baik seperti sebab-sebab psikologis yang dialami peserta didik, seperti merasa capek karena banyaknya pekerjaan rumah, dimarahin orang tua, minder dan lain sebagainya. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di TPA, santri akan sering datang terlambat, malas dan sering bolos. Hal ini yang menjadi penyebab kurang maksimalnya prestasi anak dalam membaca Alquran.¹⁴

Alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang terdiri atas 5 menit doa pembuka, 15 menit klasikal peraga, 30 menit baca simak 20 menit

¹² Wawancara dengan kepala TPA tanggal 19 Juni 2019

¹³ Wawancara dengan guru ngaji tanggal 19 juni 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lindayani tanggal 24 juni 2019

materi penunjang dan 5 menit doa penutup. bisa diperhatikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Alokasi waktu pembelajaran di TPA Al-Istiqamah Lasoani

WAKTU	MATERI	TEHNIK	KET.
5 menit	Do'a pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
25 menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
10 menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

(observasi tanggal 20 Juni 2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di TPA Al-Istiqamah dilaksanakan selama 70 menit. Pertemuan pembelajaran metode tilawati di TPA Al-Istiqamah sangatlah terbatas, hanya di lakukan 5 kali dalam seminggu dan setiap pertemuan hanya 70 menit. Hal ini karena materi yang diajarkan di TPA Al-Istiqamah tidak hanya fokus dalam pembelajaran membaca Alquran saja, akan tetapi ada beberapa materi yang lain yang harus diberikan kepada para santri, seperti pembelajaran menulis, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, praktik dan bacaan sholat dan pengetahuan tentang akhlak serta sejarah Islam, fiqih, dan dasar-dasr Agama Islam lainnya.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran metode tilawati dibagi menjadi 5 bagian yaitu do'a pembuka, pelaksanaan klasikal, pelaksanaan baca simak,

¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Wahida tanggal 26 juni 2019

pemberian materi penunjang dan do'a penutup. Pelaksanaan do'a pembuka pembelajaran ini diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar menggunakan nada rost (datar, naik, turun). Sedangkan pelaksanaan klasikal dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan peraga tilawati.

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menggunakan peraga. Pendekatan klasikal bertujuan agar dapat membantu santri terbiasa membaca dan melancarkan santri membaca buku tilawati secara individu. Sedangkan tehnik klasikal yang di gunakan dalam metode tilawati ada tiga.

Tabel 4.5

TEHNIK	GURU	SANTRI
Tehnik 1	Membaca	mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

(observasi tanggal 20 juni 2019)

Tiga tehnik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal yang disesuaikan perkembangan kemampuan santri. Setelah melaksanakan pembelajaran secara klasikal para santri bersiap untuk melaksanakan pendekatan individual dengan tehnik baca simak. Pendekatan individual dengan tehnik baca simak ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran (satu membaca dan yang lainnya menyimak). Pendekatan individual baca simak ini bertujuan agar santri bisa tertib dan tidak ramai, bisa membagi waktu kepada setiap santri secara adil.

Pada penelitian kali ini saya melihat ada kendala yaitu didalam tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan santri dalam membaca Alquran menjadikan para guru harus mengulang-ngulang materi yang disampaikan dan mengulangi halaman tilawati agar tercapai standar minimal yang telah ditentukan. Respon santri terhadap pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tilawati di TPA Al-Istiqamah sangat beragam. Ada yang senang dan merasa nyaman dengan pembelajaran dan ada yang merasa tegang ketika praktik baca-simak.

Sebagaimana yang di ceritakan oleh Zayyan Rannan Muhammad santri kelas jilid 4 sebagai berikut;

“Saya merasa sangat senang belajar Alquran dengan metode tilawati, karena ada lagu-lagunya, baru saya juga cepat faham, namun ada juga beberapa teman yang masih canggung karena mungkin belum menguasai terutama lagunya, saya juga sangat senang dengan model belajar seperti baca simak, teman-teman tidak ada yang bermain-main”.¹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada para santri di TPA Al-Istiqamah tentang “bagaimana perasaan para santri ketika mengikuti pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode tilawati” kepada 6 santri di TPA Al-Istiqamah. Dari beberapa jawaban para santri di TPA Al-Istiqamah menunjukkan bahwa kebanyakan dari para santri lebih suka menggunakan tilawati karena membacanya menggunakan nada yang bagus dan mudah untuk diingat. Tapi juga ada beberapa santri yang merasa gugup dan takut ketika pelaksanaan praktik baca simak.

¹⁶ Wawancara dengan santri Zayyan Rannan Muhammad, pada tanggal 26 jini 2019

Alokasi waktu yang digunakan dalam menerapkan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca simak ini adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.
- 2) Murid membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya. Dari observasi pada tanggal 19 juni 2019 di kelas jilid tilawati 2, guru mengajar buku tilawati jilid 2 halaman 5, pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan. Perhatikan tabel dibawah ini

Tabel 4.6

No	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	Putaran1 baca baris	Putaran2 baca baris	Putaran3 baca baris	Putaran4 baca baris	Putaran5 baca baris	Putaran6 baca baris	Putaran7 baca baris	Putaran8 baca brs
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6

Observasi dalam kelas tanggal 25 juni 2019

Setelah semua Santri bergiliran membaca halaman tilawati yang dipelajari pada hari itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang yang diberikan disesuaikan dengan halaman tilawati yang diajarkan pada hari itu seperti penjelasan tajwid, makhroj, dan tugas menulis halaman tilawati. Setelah selesai memberikan materi penunjang guru

menutup pembelajaran dengan membaca do'a sehari, seperti do'a pagi dan sore, do'a untuk kedua orang, do'a istigfar dan do'a kebaikan dunia akhirat.¹⁷

3. Evaluasi

Dengan diadakannya evaluasi yang tepat, bukan hanya akan kita dapat menentukan keberhasilan para peserta didik, tetapi juga akan dapat melihat efektivitas program desain yang telah direncanakan. Evaluasi atau *munaqasyah* dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqaamah Lasoani Kecamatan Mantikulore Kota Palu dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu:

a) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan setiap kali ada pertemuan pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan mengukur kemampuan santri dan untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Evaluasi harian ini dilakukan oleh seorang guru atau ustadz/Ustadzah ketika praktik pelaksanaan individual baca simak. Ketika santri membaca bergiliran satu-satu maka guru mengevaluasi kemampuan membaca para santri. Ketika semua santri bisa membaca dengan lancar minimal 70 persen, maka halaman jilid tilawati bisa dinaikkan.¹⁸

b) Evaluasi Kenaikan Jilid

¹⁷ Hasil observasi tanggal 20 juni 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Komal Kusnadi tanggal 22 juni 2019

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh guru atau ustadz/Ustadzah ketika seluruh halaman jilid tilawati sudah dipelajari dan dibaca oleh santri dengan lancar. Evaluasi ini dilakukan oleh guru terhadap para santri secara individual, maksudnya santri bergiliran membaca semua yang sudah dipelajari dan disimak oleh guru masing-masing. Jika para santri dianggap memenuhi kriteria nilai 70 ke atas, maka santri berhak untuk naik jilid. Sedangkan bagi santri yang tidak lulus akan mendapatkan bimbingan tambahan dari guru agar bisa mengejar ketertinggalan atau harus mengulang jilid tilawati dari awal lagi.¹⁹

c) Evaluasi Khatam Alquran

Evaluasi ini dilakukan oleh guru ketika santri telah menyelesaikan pembelajaran tahap lanjutan atau tadarus Alquran dan lancar, maka setelah santri lulus ujian/munaqasyah maka santri diberikan ijazah syahadah dan direkomendasikan untuk mengajarkan kepada generasi berikutnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh ustadzah bunga.²⁰

C. Interpretasi Hasil Penelitian di TPA Al-Istiqamah Lasoani

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan oleh penulis bahwa TPA Al-Istiqamah pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati sudah dilaksanakan sejak dari tahun 2017 hingga sekarang. Pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Komal Kusnadi tanggal 22 juni 2019

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Wahida tanggal 27 juni 2019

Alquran dengan menyeimbangkan antara kebiasaan membaca dengan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual baca- simak. Metode tilawati ini terdiri dari 6 jilid dengan materi dan tujuan yang berbeda-beda pada tiap jilidnya, dan semua jilid diajarkan dengan menggunakan nada rost (datar, naik dan turun), hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Abduraahim Hasan, dkk.²¹ yaitu Tilawati dalam pembelajaran membaca Alquran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Alquran dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.

Metode tilawati di TPA Al-Istiqamah dilakukan 5 kali seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Waktu pembelajaran dimulai pukul 16.00-17.30 WITA. Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran metode tilawati dibagi menjadi 5 bagian, yaitu do'a pembuka, pelaksanaan klasikal, pelaksanaan baca simak, pemberian materi penunjang dan do'a penutup. Pembagian waktu pembelajaran yang diterapkan di TPA Al-Istiqamah ini sudah sama dengan yang ada di buku panduan metode tilawati.

Penataan kelas yang diterapkan di TPA Al-Istiqamah juga sama dengan yang ada di buku panduan tilawati. Penataan kelas tersebut diatur melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru berada di depan tengah huruf "U", sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

²¹ Abdurrohim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya, 2014), 9

Pelaksanaan do'a pembuka pembelajaran ini diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dan do'a mau belajar menggunakan nada rost. Sedangkan pelaksanaan klasikal dilaksanakan selama 15 menit dengan menggunakan peraga tilawati. Pelaksanaan klasikal ini menggunakan 3 tehnik, tehnik yang pertama yaitu guru membaca murid mendengarkan, tehnik yang kedua yaitu guru membaca murid menirukan dan tehnik yang ketiga yaitu guru membaca murid membaca (bersama-sama). Pelaksanaan klasikal di TPA Al-Istiqamah ini dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga dan menyelesaikan empat halaman pada setiap pertemuan.

Ditempat yang suci, di awali dengan membaca ta'awudz, dibaca dengan khusyu' dan dibaca secara benar dan tartil. Pada pendekatan klasikal dengan tehnik yang kedua yaitu guru membaca murid menirukan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ahmad Syarifuddin²² yang dinamai dengan metode *musyafahah*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara pendidik membaca terlebih dahulu sebuah bacaan Alquran, kemudian disusul oleh peserta didiknya.

Setelah semua santri bergiliran membaca penuh satu halaman tilawati guru memberikan materi penunjang selama 10-20 menit. Materi penunjang yang diberikan seperti memberikan masukan terhadap kesalahan-kesalahan santri ketika baca simak, memberikan materi tajwid dan memberikan tugas menulis halaman tilawati, menghafal surat atau ayat-ayat pendek, dasar-dasar Agama, dan lain-lain.

²² Ahmad Syarifuddin, Penerapan Pembelajaran Kooperatif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Islam* 2011, 16

Selesai pemberian materi penunjang guru menutup pembelajaran dengan membaca beberapa do'a harian dan diakhiri dengan salam dari guru. Setelah pembelajaran tilawati selesai para guru mengevaluasi hasil belajar para santri. Guru-guru yang mengajar di TPA Al-Istiqamah termasuk santri yang sudah terlatih, sebelum terjun menjadi guru di TPA Al-Istiqamah mereka menjalani kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Koordinator Pendidikan Alquran (KPA) metode tilawati selama 3 hari dua malam. Dalam kegiatan itu di isi dengan pelatihan mengajar dengan metode tilawati, karna itu merupakan tujuan utama dari pelatihan itu dimana para guru harus mampu mengajar dengan metode tilawati selain itu juga melakukan pelatihan tentang manajemen kelas, kemudian BCM (bermain cerita menyanyi) dan yang terakhir belajar tentang psikologi anak, kegiatan ini dilakukan agar guru juga mampu memahami keadaan yang di inginkan anak. Melalui pelatihan itu dengan berbagai tahapan-tahapan diharapkan guru-guru mampu menerapkan metode tilawati dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan evaluasi di TPA Al-Istiqamah ada 3 macam, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi khatam Alquran. Evaluasi harian dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuan tilawati yaitu pada saat para santri melaksanakan baca-simak. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan pada saat semua santri sudah menyelesaikan semua halaman pada masing-masing jilid tilawati, dan evaluasi khatam apabila santri telah khatam tadarus Alquran.

Evaluasi merupakan komponen dalam pembelajaran yang penting, karena untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi pembelajaran yang disampaikan. Hal

ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.²³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di TPA Al-Istiqamah sudah dilaksanakan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa komponen-komponen pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Rusman²⁴ seperti adanya tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi atau metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Selain komponen pembelajaran, pembelajaran membaca Alquran di TPA Al-Istiqamah juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Abdurrahman dalam bukunya.²⁵

Dari hasil penelitian lapangan penulis menemukan beberapa jawaban yang diberikan oleh para guru di antaranya Komal Kusnadi mengatakan bahwa:

“Periode penguasaan dalam tiap-tiap level/jilid biasanya ditempuh dalam 1,5 bulan dengan rincian setiap jilid itu 33 kali pertemuan, dalam sepekan 5 kali pertemuan maka 5 x 7 pekan sekaligus dengan munaqasyahnya, dan itu hasilnya sudah maksimal santri bisa menguasai sampai 80 bahkan sampai 90 persen dari pembelajaran tersebut.”²⁶

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014),71

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta:Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada,2010) 401

²⁵ Abdurrohman Hasan dkk....11

²⁶ Hasil wawancara tambahan dengan Komal Kusnadi pada tanggal 15 November 2020

Dari ulasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penguasaan santri di setiap tingkatan/jilid itu mencapai 80-90 persen dengan jumlah pertemuan 33 kali dalam setiap jilidnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang Strategi Pembelajaran Alquran melalui penerapan metode Tilawati di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mntikulore Kota Palu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang ada didalam buku strategi pembelajaran metode tilawati yaitu dilaksanakan dalam 3 tahap yakni, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, dimulai dengan salam dan berdo'a serta pemberian motivasi kepada santri agar semangat dalam belajar dan dapat fokus pada pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan dengan 3 teknik disesuaikan dengan prestasi halaman kelompok tilawatinya masing-masing. Tiga teknik tersebut yaitu teknik pertama, guru membaca santri mendengarkan, teknik kedua guru membaca santri menirukan dan teknik ketiga guru dan santri bersama-sama membaca. Setelah klasikal dengan ketiga teknik selesai dilaksanakan, maka selanjutnya teknik baca simak dilakukan. Teknik baca simak dilakukan dengan buku tilawati yang dipegang masing-masing santri. Santri

diminta membuka lembar tilawati yang akan dibaca, setelah dibuka kemudian santri diminta menyimak buku tilawatinya masing-masing. Kemudian santri bergantian dalam membaca buku tiawati per barisnya sesuai urutan tempat duduknya yang telah di atur membentuk letter U. Baca simak dilakukan sampai santri urutan pertama habis membaca satu lembar buku tilawati. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan evaluasi sederhana pada pengetahuan serta bacaan santri Kemudian guru memberikan materi penunjang selama kurang lebih 10 sampai 15 menit dan kemudian ditutup dengan bacaan hamdallah bersama-sama.

2. Tiga kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tilawati ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam buku strategi pembelajaran Alquran metode tilawati. Cara yang dilakukan oleh guru juga sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku panduan tilawati, yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara klasikal dan individual. Selain itu juga dengan menggunakan beberapa metode yang diperlukan.

B. Saran-Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang Strategi Pembelajaran Alquran melalui penerapan metode Tilawati di TPA Al-Istiqamah Kelurahan Lasoani Kecamatan Mntikulore Kota Palu, maka penulis memberikan saran kepada seluruh sivitas TPA Al-Istiqamah dan sebagai berikut :

1. Hendaknya lebih banyak mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan terkait dengan pembelajaran membaca Alqur'an metode tilawati sehingga nanti dapat menambah kualitas bacaan guru dan diharapkan adanya kesepemahaman terkait hukum bacaan Alquran dan lebih memotivasi guru-guru agar terus meningkatkan kualitasnya dalam membaca Alquran sehingga mampu membimbing santri dengan lebih baik.
2. Hendaknya dapat memaksimalkan kreatifitasnya, sehingga santri dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Memodifikasi dengan berbagai metode juga perlu untuk dapat mengevaluasi pembelajaran dan selalu meningkatkan kualitas diri dalam ketrampilan membaca Alquran dengan metode tilawati.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak TPA dengan orangtua santri dalam pembelajaran Alquran metode tilawati. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan memudahkan santri dalam belajar baik di TPA maupun di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Musnad Min Hadith Rasul Allah saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 15. CD Software Maktabah Syamilah, Ishtar al-Thani.
- Aiman, Abul Afnan, *Sejarah Perkembangan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Anirah, Andi. *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran alquran dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri, Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol.3, No.1 2015
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasada Press, 2010.
- B. Milles, Matthew dan Huberman, A. Michael, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005.
- Bungin, Burhan, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Majalah Harian Nurul Falah. Edisi pada hari senin tanggal 29 januari 2017,
- Daradjat, Zakiah *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darwis, Amri *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, Azwan *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Agama*, Bandung: PT Refika Aditama 2009.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo 2000.

- Hadi Wiyono, Eko. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Cet. I. Jakarta: Palanta Compugrafic2007.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE. Edisi Ke-2 1998.
- Hasan, Abdurrahim. Dkk *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah2010.
- <https://quran.kemenag.go.id/index.php/tafsir/2/96/1> di akses pada hari ahad 28 april 2019.
Pukul 08:16
- <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>
di akses pada tanggal 17 maret 2019.
- Ibn ‘Isa Al-Tirmidzhi, Muhammad. *as-Sahih Sunan al -Tirmidzhi*, Juz 10, 153. CD Shoftware Maktabah Syamilah, Ishdar al-Thani.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Ikapi2013.
- Kurnaedi, Abu ya’la *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, cet. III, 2014.
- langgulong, Hasan *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Pustaka Al-Husnah. Cet, 3 1985.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, Mahfudz “*Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan*”, Solo: *Khazanah Keluarga*, 2004.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muaffa, H. Ali dkk. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*, Edisi Revisi. Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah PTT VB, 2017.
- _____ *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Alquran untuk TK/TP Al-Qur’an Jilid 1 – 6*. Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah PTT VB, 2017.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Cetakan Kesebelas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Munir, M. Misbahul *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Alquran Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Cetakan Ketiga. Surabaya: Apollo, 1997.
- Munjin Nasih, Ahmad *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Parera, Jos Daniel *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Indonesia Landasan Fikir Dan Landasan Teori*. Jakarta : PT. Grasindo PT. Hida Karya Agung 1996.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2001.
- Ruslan, Rosady *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sagala, Syaiful *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Salim Zarkasyi, Dachlan *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran*, Jilid 1, Semarang: Yayasan Pendidikan Alquran Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta. Cet-5, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparno, A. Suhaenah . *Membangun Kompetensi Belajar*, Jakarta: Dirjen Dikti Dinas, 2001.
- Surakhmad, Winarno *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Torsito, 2000.
- Surakhmad, Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Tehnik* Bandung: Tarsito, 2010.
- Surya, Mohammad *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-12, 2012.
- Syarifuddin, Ahmad *Medidik anak membaca, menulis, dan mencintai Alquran*. Jakarta : Gema Insani , 2004.

Tafsir. Ahmad *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1996.

Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Ubbiyati, Nur *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Widodo: Nur dan Poerwanti, Endang *Perkembangan Pendidikan*. Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Keadaan Santri TPA Al-Istiqamah	70
2. Tabel 2	: Keadaan Sarana Dan Prasarana TPA Al-Istiqamah	72
3. Tabel 3	: Alokasi Waktu Pembelajaran TPA Al-Istiqamah	77
4. Tabel 4	: Tehnik Klasikal Peraga	78
5. Tabel 5	: Tehnik Baca Simak Menggunakan Buku	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan penelitian
6. Daftar Informan Guru dan peserta didik
7. SK penguji Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup